

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif menggunakan hubungan kausal, dimana mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).

Menurut Sugiyono (2019 : 16 – 17) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2019 : 65) “Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan menurut Sujarweni (2015 : 49 – 50) “Penelitian asosiatif/ hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Menurut Sugiyono (2019 : 66) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Jadi adanya hubungan variabel independen

(variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).

Dalam penelitian ini rumusan masalah dengan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh remunerasi, kecerdasan emosional dan kompetensi terhadap kinerja anggota Polri Polres Probolinggo Kota.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019 : 67) “Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berlandaskan definisi variabel penelitian di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Remunerasi	“Remunerasi merupakan penataan kembali suatu penggajian yang dikaitkan dengan sistem penilaian kinerja. Remunerasi juga merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja atau pegawai sebagai hasil prestasi yang telah diberikanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan penilaian kinerja</li> <li>2. Memenuhi penilaian minimal</li> <li>3. Berdasarkan kelas jabatan</li> <li>4. Berdasarkan hari dan jam kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Setuju diberi skor 5</li> <li>2. Setuju diberi skor 4</li> <li>3. Cukup Setuju diberi skor 3</li> <li>4. Tidak Setuju diberi skor 2</li> </ol>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
				5. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
2	Kecerdasan Emosional	“Kecerdasan emosional adalah memperhatikan atau mengerti diri sendiri dan orang lain, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan orang lain , serta meniru dengan cepat hal-hal yang ada di sekitar kita, agar dapat lebih sukses dalam menyesuaikan dengan permintaan lingkungan”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Self Awareness</i> (kesadaran diri)</li> <li>2. <i>Self Management</i> (manajemen diri)</li> <li>3. <i>Social Awareness</i> (kesadaran sosial).</li> <li>4. <i>Relationship Management</i> (manajemen hubungan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Setuju diberi skor 5</li> <li>2. Setuju diberi skor 4</li> <li>3. Cukup Setuju diberi skor 3</li> <li>4. Tidak Setuju diberi skor 2</li> <li>5. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1</li> </ol>
3	Kompetensi	“Kompetensi merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Kemampuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Setuju diberi skor 5</li> <li>2. Setuju diberi skor 4</li> <li>3. Cukup Setuju diberi skor 3</li> <li>4. Tidak Setuju diberi skor 2</li> </ol>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
				5. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
4	Kinerja	“Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Kemandirian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Setuju diberi skor 5</li> <li>2. Setuju diberi skor 4</li> <li>3. Cukup Setuju diberi skor 3</li> <li>4. Tidak Setuju diberi skor 2</li> <li>5. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1</li> </ol>

Sumber: diolah, 2022

### 3.2.1 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019 : 146) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam skala pengukuran variabel ini, responden yang telah ditetapkan sebagai sampel diminta untuk memberikan penilaiannya pada serangkaian pertanyaan dalam kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti juga menetapkan ketentuan kuesioner yang nantinya diisi oleh responden. Jika

responden mengisi pada item positif, maka angka terbesar diletakan pada sangat setuju. Namun sebaliknya, apabila responden mengisi item negatif maka angka terkecil diletakan pada sangat tidak setuju.

Dalam pengisian kuesioner penelitian ini, setiap item diberikan pilihan respon yang bersifat tertutup. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner bersifat kualitatif, dimana dalam kuesioner pertanyaan yang diberikan lebih berkaitan dengan persepsi masing-masing individu. Dalam kuesioner yang ada pada penelitian ini menggunakan rentang skor 1-5, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju                      diberi skor 5
2. ST = Setuju                                diberi skor 4
3. CS = Cukup Setuju                      diberi skor 3
4. TS = Tidak Setuju                        diberi skor 2
5. STS = Sangat Tidak Setuju            diberi skor 1

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019 : 126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Polri Polres Probolinggo Kota yang berjumlah 261 anggota.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019 : 127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019 : 129) mengatakan, “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sedangkan merujuk pada Sugiyono (2019 : 129), “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane *dalam* jurnal Saputro, *dkk* (2019 : 22) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = presesi (10%)

Dalam penelitian ini jumlah N = 261 anggota dengan presesi = 10%. Berdasarkan rumus yang ada di atas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= 261 / (261 \times 0,1^2) + 1 \\ &= 261 / (2,61 + 1) \\ &= 261 / 3,61 \\ &= 72,29917\end{aligned}$$

Maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 72 anggota Polri Polres Probolinggo Kota.

### **3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut Sujarweni (2015 : 89) “Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan data dari hasil kuesioner yang disebarakan oleh peneliti dan kemudian diisi oleh responden yang telah dijadikan sampel, yaitu anggota Polri Polres Probolinggo Kota.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sujarweni (2015 : 89) “Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya”. Sumber data sekunder dalam

penelitian ini berupa hasil wawancara, struktur organisasi Polres Probolinggo Kota, sejarah berdirinya Polres Probolinggo Kota serta data yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan penelitian.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019 : 199) menjelaskan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dengan cara membagikan kuesioner/angket kepada anggota Polri Polres Probolinggo Kota.

2. Wawancara

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019 : 195) menjelaskan bahwa, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil”. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara berupa gambaran umum atau sejarah Polres Probolinggo Kota,

struktur organisasi Polres Probolinggo Kota dan hal yang penting untuk menunjang penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019 : 314) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain”. Dalam hal ini berupa gambar struktur organisasi dan peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan daftar nama anggota Polri Polres Probolinggo Kota.

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019 : 206) menjelaskan bahwa, “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau narasumber data lain terkumpul”. Dimana untuk menganalisis data yang telah di peroleh peneliti menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015 : 39) “Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakanya sebagai variabel”.

Hasil perhitungan skor yang didapat dari penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 untuk membuktikan pengaruh antar

variabel independen dan variabel dependen dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

### 3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015 : 157 – 158) menjelaskan bahwa “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner”. Menurut pendapat Sujarweni (2015 : 158) juga mengatakan, “Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu”. Sehingga uji validitas menerangkan sejauh mana ketepatan atau ketelitian pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Ada beberapa dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini yaitu dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Dimana dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  ( $n$  adalah jumlah sampel). Jika terdapat  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan berkorelasi positif, maka pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid. (Sujarweni, 2015 : 158). Dapat juga menguji dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika terdapat nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut dikatakan valid.

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Perhitungan dalam uji validitas ini menggunakan bantuan software pengelola data statistik yaitu SPSS statistik 23.

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali dalam Sujarweni (2015 : 158) “Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Ghazali dalam Sujarweni (2015 : 158) juga mengatakan, “Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ ”.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Sujarweni (2015 : 120) “Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita”. Dimana dalam suatu pengujian dapat dikatakan memiliki model regresi yang baik apabila mempunyai suatu nilai residual yang berdistribusi normal.

Pada uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, jika suatu nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, namun jika sebaliknya suatu nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. (Ghozali dalam Sujarweni, 2015 : 225).

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015 : 158 – 159) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”.

Ada beberapa dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini yaitu dengan membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dimana jika terdapat nilai VIF lebih kecil dari 10 maka data dianggap tidak memiliki multikolinieritas, namun sebaliknya jika nilai VIF sama dengan atau lebih dari 10 maka data dianggap memiliki multikolinieritas. Juga dapat menguji dengan membandingkan nilai *tolerance value* yang dimana jika terdapat nilai *tolerance value* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka data dianggap memiliki multikolinieritas, namun sebaliknya jika nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 maka data tidak dianggap memiliki multikolinieritas. (Sujarweni, 2015 : 227).

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015 : 227) “Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas”.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015 : 159) “Heteroskedastisitas menguji terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain”.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini dengan cara melihat pola gambar scatterplot, jika titik-titik data pada pola gambar scatterplot menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, serta titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dapat dikatakan, regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sujarweni, 2015 : 1177-178). Dimana menurut Sujarweni (2015 : 226), juga menjelaskan “Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015 : 225) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Sujarweni (2015 : 159) juga mengatakan, Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- a. “Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative”

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2012 : 139) menerangkan, “Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ) terhadap variabel terikat (Y)”. Persamaan regresi berganda secara umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan

“Y = variabel Y  $\longrightarrow$  (Kinerja)

$X_1$  = variabel  $X_1$   $\longrightarrow$  (Remunerasi)

$X_2$  = variabel  $X_2$   $\longrightarrow$  (Kecerdasan Emosional)

$X_3$  = variabel  $X_3$   $\longrightarrow$  (Kompetensi)

$b_1$  = variabel  $X_1$

$b_2$  = variabel  $X_2$

$b_3$  = variabel  $X_3$

a = konstanta”

### 3.5.4 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sujarweni (2015 : 228) menjelaskan bahwa, “Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015 : 228) juga menjelaskan, “Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen”.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis determinasi ini yaitu dengan melihat tabel output spss model *summary*. Dimana data yang di uji memiliki jumlah variabel independen (X) lebih dari 2 maka, yang dilihat adalah nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi). Namun sebaliknya jika data yang di uji memiliki jumlah variabel independen (X) kurang dari 2 maka, yang dilihat adalah nilai *R Square*. Nilai yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Menurut Sujarweni (2015 : 161) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”.

Adapun beberapa dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) ini dengan taraf signifikansi 0,05 (5%):

Berdasarkan nilai Signifikansi

- a. “Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima atau tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak atau ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- a. Jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). (Sujarweni, 2015 : 162)".

## 2. Uji F (Simultan)

Menurut Sujarweni (2015 : 162) "Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)".

Adapun beberapa dasar pengambilan keputusan dalam uji f (simultan ini) dengan melihat hasil output spss tabel Anova menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%):

Berdasarkan nilai Signifikansi

- a. "Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak atau ada pengaruh bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada pengaruh bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)".

Berdasarkan perbandingan nilai hitung F hitung dan F tabel

- a. “Jika nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka  $H_0$  di tolak atau ada pengaruh bersama-sama variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ )
- b. Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka  $H_0$  diterima atau tidak ada pengaruh bersama-sama variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). (Sujarweni, 2015 : 164)”.

### **3. Uji Dominan**

Uji dominan bertujuan untuk menguji variabel independen ( $X$ ) mana yang paling mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ) dalam suatu penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji dominan ini dilihat dari tabel uji  $t$  dari masing-masing variabel independen ( $X$ ) yang di uji. Semakin besar nilai  $t$  hitung yang dimiliki salah satu variabel independen ( $X$ ) maka variabel independen ( $X$ ) itulah berpengaruh dominan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).